

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha secara sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranan masing-masing peserta didik di masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Jenjang pendidikan formal di Indonesia terbagi menjadi tiga, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Menurut Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No.17 tahun 2010 pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang terdapat pada jalur pendidikan formal, melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar diterapkan pada 9 tahun masa kanak-kanak setiap warga negara, terutama pada anak-anak berumur 7 tahun - 15 tahun. Pendidikan dasar diselenggarakan pada satuan-satuan pendidikan berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI), serta dilanjutkan pada satuan-satuan pendidikan yang berbentuk sekolah menengah pertama.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang SD/MI adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), mata pelajaran IPA pada jenjang SD/MI hanya terdapat pada kelas IV-VI dan terdapat pada tema. IPA adalah sebuah rumpun ilmu tentang benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapanpun dan di manapun. IPA menurut Trianto (2014), adalah seperangkat teori sistematis yang dalam penerapannya yang relatif terbatas pada fenomena alam, dikembangkan dengan menggunakan metode ilmiah, sehingga siswa dapat belajar tentang sebab dan akibat dari peristiwa yang terjadi di alam. Pembelajaran IPA akan melibatkan siswa berperan aktif dalam mengeksplorasi konsep.

Pada mata pelajaran IPA di SD terdapat materi siklus air. Siklus air adalah sirkulasi perputaran air yang terjadi secara terus menerus tanpa henti dari bumi menuju ke atmosfer dan kembali lagi ke bumi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pada materi siklus air di SD siswa hanya belajar mengenai proses terjadinya siklus air secara umum dan manfaat siklus air. Sehingga tidak jarang siswa yang tidak mengetahui apa itu siklus air, tidak mengetahui bahwa siklus air terbagi menjadi 3 (tiga) jenis berdasarkan proses terjadinya, dan bagaimana menjaga siklus air di bumi ini agar tetap terjaga dengan baik.

Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan guru kelas V SDN Perwira III, bertujuan untuk mengetahui gambaran awal tentang hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA pada materi siklus air. Peneliti mendapatkan pengukuran awal hasil belajar siswa dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru kelas. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas, menunjukkan bahwa siswa dari aspek pengetahuan 35%, pemahaman 30%, perhatian 60%, kesungguhan 45%, antusias 50%, dan aktivitas belajar sebesar 40%. Berdasarkan data yang didapat pada observasi awal, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa juga akan cenderung rendah. Sedangkan hasil belajar siswa dikatakan baik jika rata-ratanya 75%.

Kendala lain yang terjadi pada pelajaran IPA khususnya pada siklus air di kelas V SDN Perwira III adalah kurangnya inovasi metode pembelajaran dan kurang beragamnya bahan ajar yang digunakan dalam penyediaan bahan ajar karena keterbatasan dana sekolah dan juga ekonomi beberapa orang tua siswa yang kurang memadai. Sehingga guru menggunakan metode pembelajaran konvensional (*whatsapp*) selama pembelajaran secara daring. Sehingga materi pembelajaran yang akan diberikanpun cenderung membosankan dan kurang menarik bagi siswa. Hal tersebut yang menyebabkan siswa kurang dalam menerima sebuah pengalaman langsung sehingga akan menyebabkan siswa cenderung pasif, karena hanya mendengarkan dan mencatat saja.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diterangkan di atas, maka peneliti bersama guru mencari solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam proses pembelajaran. Salah satu usaha untuk menciptakan pembelajaran yang tidak monoton dan kondusif maka peneliti mencoba menggunakan metode *mind mapping* sebagai salah satu alternatif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dengan menggunakan metode *mind mapping* nantinya siswa akan tertarik untuk belajar tanpa ada paksaan dikarenakan siswa bebas untuk berkreasi dalam menulis catatan, menggambar, belajar untuk membuat ringkasan yang telah dipelajari tanpa harus menulis semua materi yang telah dipelajarinya dan menentukan warna, sehingga menurut peneliti dan guru metode *mind mapping* merupakan sebuah inovasi metode pembelajaran yang tepat untuk anak tingkatan sekolah dasar.

Mind mapping merupakan suatu metode pembelajaran yang kreatif untuk meringankan para siswa dalam mengingat pengetahuan dan informasi yang telah didapat. Kelebihan *mind mapping* yaitu dapat dijadikan metode untuk bekerjasama dengan siswa lainnya, catatan lebih padat serta jelas, catatan lebih terfokus pada inti materi saja, materi yang didapat akan diingat dalam jangka waktu yang panjang, dapat memberikan sebuah warna sesuai dengan yang disukai oleh siswa, dan peralatan serta bahan-bahan untuk membuat *mind mapping* mudah didapat dan terjangkau (Gumala, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Arrofa Acesa (2020), metode *mind mapping* berpengaruh pada kemampuan berpikir kreatif siswa hal ini dapat dilihat bahwa siswa lebih dapat mengembangkan ide-ide dan gagasan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan *mind mapping*. Dalam penelitian Siti Heni Yuliani, et.al, (2020), Hasil akhir dari hasil uji-t menunjukkan bahwa hasil belajar memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Fakta tersebut menyatakan bahwa penerapan metode *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA.

Dalam penelitian Ikha Yunita K.S (2017), Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah metode *mind mapping* berpengaruh secara positif terhadap peningkatan prestasi belajar IPA materi pelestarian alam siswa kelas III SD Negeri Bandongan 1 Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. Dalam penelitian Eny Noor Chasanah (2020), Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *mind mapping* berbantuan kotak misteri berpengaruh terhadap kemampuan berpikir siswa. Hal ini dibuktikan dengan, sebelum diberikan tindakan dengan metode *mind mapping* berbantuan kotak misteri, skor rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 26,45 dan setelah diberikan tindakan skor rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa meningkat menjadi 45,05. Sedangkan pada penelitian Syarif Mawadda (2019), Berdasarkan hasil uji-t hipotesis diperoleh $t_{hitung}=16,5$ dan $t_{tabel}=1,70$ berakibat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16,5 > 1,70$ dengan taraf signifikan 5%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu di atas, sehingga peneliti melihat terdapat perbedaan variabel penelitian, materi pelajaran, populasi dan sampel yang akan diteliti. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Mind Mapping* pada Materi Siklus Air terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan metode *mind mapping* pada materi siklus air terhadap hasil belajar siswa kelas V/C di SDN Perwira III?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan metode *mind mapping* dengan siswa yang menggunakan metode diskusi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan metode *mind mapping* pada materi siklus terhadap hasil belajar siswa kelas V/C di SDN Perwira III.
2. Dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan metode *mind mapping* dengan siswa yang menggunakan metode diskusi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Bagi Siswa : Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA pada materi siklus air.
2. Bagi Guru : Sebagai referensi bagi guru agar terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dimulai dari membuat metode pembelajaran yang menarik dan menggunakan media yang bervariasi.
3. Bagi Sekolah : dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khususnya pada proses pembelajaran yang tidak cukup hanya digantungkan kepada guru.
4. Bagi Peneliti : Penelitian ini dijadikan motivasi oleh peneliti untuk terus belajar dan menggali pengetahuan mengenai perkembangan dalam dunia pendidikan.